

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara umum merupakan makhluk sosial dengan hal itu manusia butuh timbal balik dengan manusia yang lainnya, yang dimana secara ideologis adalah setruktur sosial dengan pemahaman lain merupakan sebuah organisme hidup. Manusia sebagai makhluk sosial artinya tidak dapat hidup sendiri dan perlu dengan orang lain karena disetiap waktunya manusia butuh interaksi dengan yang lain tidak mampu bertahan hidup sendiri karena kehidupannya secara berkelompok. Ciri bahwa kehidupan manusia itu ada adanya interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan tindakan yang terjadi secara dua orang atau lebih yang berinteraksi dan timbal balik melalui kontak langsung.

Interaksi sosial merupakan sebagai faktor utama dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Gillin dan Gillin menyebutkan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan - hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan orang perorangan antara kelompok dengan kelompok manusia maupun antara orang perseorangan dengan kelompok manusia.¹ Dalam

¹) Deden, Interaksi Sosial Antara Siswa Muslim Dengan Non Muslim Di Kelas XI IPS(Studi di SMA N 1 Nanga Taman Kabupaten Sakadau, *(J-PSH) Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, Volume 11 Number, 1Oktober,2020, hal .47

menjalankan interaksi kehidupan sosial dalam masyarakat, seseorang individu dengan individu yang lain akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda pandangan, salah satunya perbedaan agama.

Secara umum, agama merupakan didefinisikan sebagai aturan terhadap kepercayaan manusia dengan peribadatan tuhan serta menjadi penghubung dunia dengan tatanan kehidupan manusia. Agama dalam paradoks Barat terdapat dua pengertian, yakni sebagai natural *Religion* dan *Revealed Religion* (Natural Agama). *Natural Religion* adalah agama yang diciptakan oleh manusia dengan cara pikiran atau hasil dari lingkungan dan iklim secara hidup. *Revealed Religion*, agama yang diturunkan oleh Tuhan dengan manusia dengan jalan wahyu, diterapkan bahwa Tuhan telah memberikan akal kepada manusia dan dengan akal itu manusia dapat memikirkan hal-hal yang melingkupinya dalam alam dan sifat-sifat Tuhan, kemudian Tuhan menambah sesuatu hal yang baru, yaitu menurunkan wahyu kepada orang-orang pilihan sebagai utusannya dalamewartakan wahyu.² Menurut Trublood, Agama merupakan dasar panutan manusia agar dapat menjalankan kehidupan dengan baik, dengan agama manusia akan berhati-hati dalam bertindak karena

²⁾ Andrean ferry Wijarnarko, *Kemunculan Aliran-Aliran dalam Agama menurut Teori Meme Richard Dawkins*, Jurnal filsafat Indonesia, Vol 6 No 3 Tahun 2023, ISSN:E-ISSN:2620-7990, Hal 405

semua agama mengajarkan kebaikan walaupun perbedaan pandangan tentang kepercayaan Tuhanya.³

Mumpuniarti, mengemukakan bahwa Setiap agama dan aliran kepercayaan mempunyai misi sebagai perdamaian, persatuan, keharmonisan, bukan hanya dengan hubungan manusia tetapi semua makhluk ciptaan tuhan yang ada di alam semesta ini, dan penanaman nilai sikap tersebut harus ditanamkan sejak dini di kalangan seluruh masyarakat Indonesia, dan terutama siswa di Sekolah, dengan hal itu akan mewujudkan generasi Indonesi yang mempunyai karakter toleransi yang tinggi sehingga akan terhindar dari konflik. Adapun salah satu problematika paling besar dalam kehidupan adalah masalah masyarakat prulalisme yang perlu masyarakat pahami agar teologi suatu agama itu tidak menjadi problematika ditengah masyarakat dengan berdampingan dengan agama-agama lain.⁴ Dengan menumbkanya nilai Toleransi dan mengedepankan nilai karakter toleran, maka masyarakat prularisme akan dapat mengatasi keberagaman tersebut.

Pada era globalisasi saat ini, umat beragama masih menghadapi berbagai tantangan baru yang ada sebelumnya. Perbedaan-perbedaan yang ada dan terjadi bisa menimbulkan kesalah pahaman dan jika ada kesalah pahaman tersebut tersebut

³⁾ Ibid. Hal 406

⁴⁾ Ibid.

terus berlanjut maka akan menimbulkan konflik antara umat beragama dalam masyarakat. Perbedaan ini adalah wujud nyata dalam kehidupan beragama. Adanya perbedaan tersebut jika tidak dijaga dengan baik dapat menimbulkan konflik antara umat beragama dan dengan demikian hal tersebut bertentangan dengan nilai beragama.⁵ *Conflicts between religious adherents are caused by mutual feelings that the teachings of their religion are the most correct compared to other religions.*⁶

Namun pada konflik yang muncul ketika seseorang itu tidak mempunyai rasa toleransi, karena memiliki sikap karakter toleransi yang tinggi itu sangat penting, dengan itu seseorang yang tidak mempunyai nilai karakter yang baik mungkin akan rentang dengan masalah kesejakteraan dan emosional, dengan hal itu sangatlah penting seseorang memiliki nilai sikap karakter toleransi, dengan hal itu akan menghindari terjadinya konflik, unsur yang menyatu dalam agama yaitu persatuan sosial dan konflik.⁷

Secara umum keragaman Indonesia ada dalam semboyan Indonesia adalah Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda- beda tetapi tetap satu jua, dengan hal itu Warga Negara Indonesia sangat

⁵⁾ Ibid, Hal 20

⁶⁾ Sabrina Adani Widiatmoko, dkk, Islamic Tolerance in World 4.0: Membentuk Kepribadian Toleransi dan Hubungan dengan Self-Control Dalam Bersosial Media, *Jurnal Abbdimas Madani dan Lestari*, Vol 3, No 1, Maret 2021, Hal 32

⁷⁾ Elisabeth Djuniasih & Aceng Kosasih, Penerapan Karakter Toleransi Beragama Pada Masyarakat Cigugur Kuningan Yang Plularis, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IX, No 1, Tahun 2019, Hal 2

menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan sesuai yang ada dalam Pancasila. Akar toleransi Indonesia menurut sejarah nusantara beragam peradaban besar antara lain Hindu, Budhha, Islam, dan kebudayaan barat lainnya, sebab Nusantara merupakan tempat adanya peraturan dan beragam peradaban dan kebudayaan, Indonesia juga merupakan negara multikultural terbesar.

Sesuai dengan Permendagri No.56 Tahun 2015 tentang kode dan data wilayah di Indonesia terdiri atas 34 Provinsi, lebih dari 1.340 suku. Dengan hal itu sangatlah jelas bahwa Indonesia membuktikan bahwa hidup di dalam *Unity in Diversity*. Dengan hal itu negara Indonesia memiliki banyak keberagaman salah satunya agama.⁸ secara umum agama dalam kehidupan di dunia akan terarahkan dengan baik sesuai ajarannya dan agama mengajarkan kebaikan. Dengan hal itu secara umum keberagaman yang dimiliki Indonesia menjadikan masyarakat secara alami hidup saling berdampingan di dalam perbedaan. dan adapun perbedaan tersebut akan menjadi penguat dalam hidup berbangsa dan bernegara jika memiliki nilai karakter toleransi.

Indonesia juga merupakan negara yang dengan penduduk mayoritas Islam, tetapi Indonesia bukan negara Islam, yaitu hanya menggunakan hukum dan peraturan-peraturan Islam. Indonesia sangat menghargai perbedaan umat beragama, masyarakat Indonesia

⁸⁾ Pusat Studi Islam Dan Kenegaraan Indonesia (PSIK-Indonesia), *Indonesia Zamrud Toleransi*, Garha STR Lt.4, jln Ampera Raya No 11 Cilandak Jakarta Selatan, Tahun 2017, Hal 2

menjamin kebebasan memeluk kepercayaan masing-masing sesuai nilai-nilai, yang terkandung dalam Pancasila Sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Masyarakat Indonesia diharapkan berdampingan secara damai di tengah-tengah perbedaan keyakinan dan tidak boleh memaksakan orang lain untuk tidak meyakini Tuhanya.

Agama yang diakui oleh pemerintah secara resmi adalah terdiri dari agama Islam, Katolik, Protestan, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Keberagamaan ini muncul karena adanya unsur-unsur dalam masyarakat, manusia hanya perlu melakukan yang didukung oleh kebijakan pemerintah.⁹ Banyak keberagaman suku, budaya, ras, bahasa, dan agama, keberagaman ini juga menjadi kelebihan tersendiri untuk Indonesia yang mungkin tidak dimiliki oleh negara lain sebab keberagaman ini menjadi warna dengan hal itu masyarakat Indonesia dengan keberagaman, maka dapat mempelajari apa arti toleransi.

Karakter bangsa Indonesia secara umum memiliki ideology kebangsaan yang memiliki sifat eksklusif, memiliki nilai berkebudayaan tinggi, memiliki nilai sopan santun, gotong royong, toleransi karena di Indonesia itu sendiri memiliki perbedaan agama, ras, suku, budaya selain itu juga memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. Sedangkan toleransi berasal dari bahasa Inggris

⁹⁾ Guruh Ryan Aulia, Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ushuluddin*, Vol 25, Nomor 1 Tahun 2023, Hal 18.

tolerance atau *tolerantia*, adapun dalam bahasa Arab berartikan *tasamuh* atau *tasahul*, secara istilah toleransi adalah kemampuan untuk menghormati suatu perbedaan dari sikap dasar, keyakinan, perilaku yang dimiliki oleh orang lain.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa karakter toleransi sikap dan tindakan yang sinkron terhadap melihat perbedaan yang ada dilingkungan sosial seperti suku, ras, budaya dan agama dan lainnya, adapun aspek karakter toleransi dibagi menjadi 3 yaitu: *pertama*, kedamaian yang terkandung jiwa peduli, ketidaktakutan, cinta. *Kedua* menghargai perbedaan dan individu yakni saling menghargai satu dengan lainnya, *ketiga* kesadaran yakni, menghargai kebaikan orang lain, terbuka, resepsif, dan kenyamanan.¹¹ Dengan hal itu aspek nilai karakter dapat diterapkan dilingkungan masyarakat dan terutama dalam lingkup lingkungan pendidikan seperti sekolah.

Sekolah secara umum merupakan sebagai lembaga pendidikan formal dengan latar belakang budaya agama yang berbeda-beda dan adapun dari perbedaan budaya tersebut menuntut siswa harus berinteraksi dalam mengikuti program-program yang ada di sekolah maupun pembelajaran peserta didik. Di dalam sekolah siswa dibekali dan ditanamkan tentang pengetahuan, norma-norma, moral dengan hal itu siswa dapat mengembangkan dan diterapkan di

¹⁰⁾ Ridho Siregar, dkk Toleransi Antara Umat Beragama Dalam Pandangan Generasi, *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol, 16, No 4, Tahun 2022, Hal 1345

¹¹⁾ Ibid

masyarakat. Sekolah menjadi tempat dimana seseorang siswa berinteraksi sosial. Dengan beragam karakter, agama yang berbeda, interaksi sosial mencerminkan keberagaman munculnya sifat atau kepribadian yang berbeda dengan keberagaman itu siswa juga harus tetap berinteraksi sosial. Karena pasti membutuhkan kerjasama, saling memperhatikan bahkan persaingan.

Pentingnya interaksi sosial karena interaksi sebagai sesuatu yang penting dimana untuk mempertahankan serta memelihara, dan bisa merubah sebuah perilaku, makna, maupun bahasa adapun jika dalam kehidupan sosial interaksi sosial merupakan sesuatu yang timbal balik dan dalam kehidupan bersama individu dengan individu yang lain berinteraksi dan bekerja sama sehingga pentingnya interaksi sosial karena dalam kehidupan manusia tidak dapat hidup sendiri butuh interaksi dengan manusia yang lain.¹²

Sekolah juga merupakan salah satu institusi sosial yang berpengaruh dalam proses sosialisasi dan berfungsi mendidik yakni secara formal dan non formal untuk mengembangkan dengan berbagi fasilitas-fasilitas maupun program-program dengan memperhatikan, merumuskan kebudayaan masyarakat kepada anak, penyesuaian diri pada anak dan stabilitasi masyarakat, sekolah

¹²⁾ Lalu Moh, dkk, Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 7, No 1, Mei 2019, Hal 154

memiliki daya fungsi dalam pembentukan karakteristik siswa dalam bersikap karena aspek yang luas.¹³

Dalam hal interaksi sosial siswa non muslim dan muslim untuk menumbuhkan karakter sikap toleransi maka butuh dengan adanya nilai-nilai toleransi yang tinggi dan juga harus menjaga egonya masing-masing. Dampak dari kurangnya sikap toleransi di dunia pendidikan akan menjadi konflik ras,suku atau agama dengan hal itu akan berdampak kurangnya partisipasi siswa dalam bersosialisasi. Pentingnya manusia memiliki sikap toleransi adalah secara historis Negara Indonesia merupakan suatu Negara multi kultural dengan beragam perbedaan dari Sabang sampai Merauke, dan jika di Indonesia tidak harmonis terhadap suatu perbedaan akan menimbulkan suatu konflik sosial yang dimana disebabkan oleh ketidak adanya rasa toleransi.¹⁴

Dengan hal ini pendidikan karakter toleransi bagi peserta didik atau siswa sangat penting dengan di era zaman modernisasi sekarang ini, karena perilaku siswa akan menentukan kualitas pendidikan disekolah tersebut. Salah satu bentuk siswa untuk menumbuhkan pendidikan karakter toleransi di sekolah, juga bisa

¹³⁾ Dwi Marintan & Nina Yuminar Priyanti, Pengaruh Pola Asuh Demokrasi Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5—6 Tahun di TK, *Jurnal pendidikan*, Vol 5, No 5, Tahun 2022, Hal 5333

¹⁴⁾ Alifa Nur Latifah, dkk, Pentingnya Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Sekolah di Indonesia: Negeri Multikultural, *Jurnal Pendidikan*, Vol 6, No 1, Tahun 2022, Hal 970.

dilihat dari kegiatan keagamaan siswa non muslim dan muslim, dengan adanya perbedaan kegiatan agama yang bermacam-macam siswa akan menunjukkan sikap toleransi dan gotongroyong antar siswa. Sebagai mana kegiatan keagamaan yang ada disekolah itu sangat penting, dengan adanya kegiatan keagamaan akan menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhanya, selain itu juga kita dapat menyatu dan lebih kompak bermasyarakat,berbangsa dan bernegara.

Pentingnya nilai toleransi adalah karena setiap manusia mempunyai kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dan cita-cita hidup kedepannya serta mengharapkan menciptakan perubahan dengan saling menghargai kepada sesama sehingga menciptakan keharmonisan dan menciptakan inklusi dalam beragama¹⁵.

Kegiatan keagamaan disekolah dibentuk untuk mengembangkan siswa yang berkarakter religius, seperti contoh untuk siswa muslim ada tilawah, rebana, rohis, peringatan hari besar slam isra mikraj, maulid nabi, qurban, ataupun pembiasaan keagamaan seperti yasinan, pembiasaan sholat dhuha dan lain-lain. Adapun untuk siswa non muslim bisa dengan kegiatan melalui ekstra musik menyanyi lagu rohani, mendengarkan rohani, atau melakukan kegiatan sosial, itu merupakan salah satu wadah untuk siswa dapat

¹⁵⁾ Sopyan Hadi & Yunus Bayu, Membangun Kerukunan Umat Beragama Melalui Model Pembelajaran PAI Berbasis Kearifan Lokal Pada Perguruan Tinggi, *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran*, Vol 8, No 2, Tahun 2021, Hal 25.

menumbuhkan karakter religius siswa. Adapun kegiatan umum untuk wadah siswa bisa meningkatkan karakter pendidikan bisa melalui organisasi seperti OSIS, Pramuka, PMR dan PKS merupakan wadah siswa untuk meningkatkan pendidikan karakter, dengan hal kegiatan-kegiatan tersebut mengharapkan para siswa belajar tentang toleransi, berorganisasi dan kemasyarakatan.¹⁶

SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah yang unggul, sehat dan ramah, dan termasuk sekolah yang unggul di Kabupaten Kebumen, Peserta didiknya juga ada yang berasal dari luar Kebumen.¹⁷ Di SMK Negeri 1 Kebumen ditinjau dari agamanya itu beragam karena sekolah SMK Negeri 1 Kebumen adalah sekolah yang berbesik sekolah umum, tetapi siswanya mayoritas Islam dengan jumlah siswa muslim 1493 dan ada juga siswa yang beragama Kristen sebanyak 5 siswa. Dalam pembelajaran PAI, siswa non muslim dibolehkan untuk keluar kelas dan belajar di perpustakaan selama pembelajaran berlangsung karena untuk siswa yang non muslim pembelajarannya dihari Jum'at dengan guru Pendidikan Agama Kristen.¹⁸

Untuk kegiatan agama di SMK Negeri 1 Kebumen diwadahkan pada program ekstrakurikuler maupun keorganisasian

¹⁶) Reni,” Wadah Program Kegiatan Keagamaan di SMK N 1 Kebume”, *Wawancara*, 25 Januari 2024

¹⁷) (<https://smkn1kebumen.sch.id>., 06, Juni 2012, pukul 13:36 WIB)

¹⁸) Dinda Putri,”Interaksi Sosial Siswa Dalam Kegiatan Keagamaan dalam SMK N 1 Kebume”, *Wawancara*, 25 Januari 2024.

seperti contoh kegiatan Rohis mengadakan kegiatan keagamaan seperti Jum'at ceria, pembelajaran Islam di alam terbuka, baca tulis Al-Quran dan sebagainya. Atapun program dari keorganisasian biasanya ada dalam OSIS yang bekerja sama dengan PKS maupun PMR seperti maulid nabi, isro mi'raj, sholawatan dan lain sebagainya. Selain itu juga ada pembiasaan dihari jum'at seperti baca yasin.¹⁹

Wadah bagi siswa yang non muslim untuk kegiatan keagamaan di sekolah SMK Negeri 1 Kebumen itu masih hanya pendidikan agama Kristen setiap hari jum'at dan perayaan natal bersama teman-teman sekolah diseluruh Kabupaten Kebumen yang merupakan salah satu komunitas pelajar Kristen, selain itu siswa yang non muslim juga mengikuti oraganisasi OSIS, PKS, PIKR, PMR maupun Pramuka. Dengan hal itu melalui kegiatan keagamaan yang ada di SMK Negeri 1 Kebumen diharapkan membuat para siswa meningkatkan pendidikan karakter dengan perbedaan agama siswa diharapkan bisa interaksi sosial dengan baik dan toleransi, karena dengan adanya pendidikan karakter tertanam nilai religius pada siswa, akan terwujudnya peningkatan pendidikan karakter pada siswa, toleransi di SMK Negeri 1 Kebumen sudah baik dilihat dari

¹⁹⁾ Ibid.

interaksi sosial siswa didalam pembelajaran maupun program kegiatan yang melibatkan para siswa non muslim dan muslim.²⁰

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti akan meneliti lebih dalam mengenai interaksi sosial siswa non muslim dan muslim dengan melihat adanya berbagai kegiatan keagamaan agar mewujudkan sikap toleransi, sehingga tercapainya peningkatan sikap toleransi. Oleh karena itu peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “ Interaksi Sosial Antara Siswa Non Muslim Dengan Siswa Muslim Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Yang Ada Di SMK Negri 1 Kebumen”.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi kepada interaksi sosial sosial siswa non muslim dan muslim untuk menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa dengan melalui kegiatan keagamaan sehingga terbentuknya nilai sikap toleran pada siswa di SMK Negri 1 Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

²⁰⁾ Ibid.

1. Bagaimana interaksi sosial siswa non muslim dan muslim di SMK Negeri 1 Kebumen?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa non muslim dan muslim dalam kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan dan memahami terhadap kajian penelitian ini, maka diperlukan penegasan istilah dan maksud tentang arah penelitian ini, diantaranya:

1. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial merupakan kaitan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan orang perorang, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia.²¹ Secara terminology merupakan hubungan antara seseorang dengan yang lain yang menimbulkan timbal balik melakukan kontak langsung maupun tidak langsung.

2. Toleransi

Toleransi adalah penghormatan, penerimaan dan penghargaan tentang keragaman yang kaya akan kebudayaan dunia kita dan juga bentuk tertinggi sebuah keyakinan terhadap

²¹⁾ Susiloi,dkk, Analisis Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat Pasca Konflik Antar Etnik, *Jurnal Civic Hukum* Vol 6, No 1 tahun 2021, Hal 73

sebuah perbedaan bentuk ekspresi kita dan tata cara sebagai manusia yang dimana di Negara Indonesia memiliki banyak keberagaman dari suku, ras, budaya dan agama. Hal itu dipelihara pengetahuan, komunikasi yang baik, keterbukaan, bebas mengemukakan pendapat pikiran. Toleransi merupakan harmonika perbedaan.²²

3. Kegiatan Agama

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kat yaitu kegiatan dan keagamaan.²³ Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhanya dalam waktu tertentu baik berupa perkataan, perbuatan atau kreatifitas di tengah lingkungan.

4. SMK N 1 Kebumen

SMK Negeri 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Jl. Cemara No 37, Karangasem, Karangsari, Kecamatan Kebumen. Sekolah ini merupakan sekolah menengah kejuruan yang Favorit di Kebumen dengan SMK dengan keunggulan sehat dan ramah,

²²⁾ Muhammad Ridwan Effendi, Yoga Dwi Alfauzan, Muhammad Hafizh Nurinda, Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme, *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial dan Keagamaan*, Vol 18, No 1, Tahun 2021, Hal 44.

²³⁾ Poerwodarminto, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta Balai Pustaka, 1997) Hal 26.

yang menghasilkan tamatan beriman dan bertakwa, kompeten, serta mampu bersaing di kancah global. Dengan kompetensi keahlian Akutansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), Pemasaran (PMS), Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG), dan Desain Komunikasi Visual (DKV).²⁴

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui interaksi sosial siswa non muslim dan muslim dalam lingkungan kelas dan lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Kebumen
2. Mengetahui toleransi siswa non muslim dan muslim melalui kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Kebumen..

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis:
 - a. Membentuk totalitas yang baik bagi keilmuan dalam proses pembelajaran
 - b. Diharapkan mampu menjadi referensi bagi guru dan siswa untuk mengetahui bahwa pentingnya toleransi untuk menumbuhkan karakter sikap toleransi.

²⁴ Ibid

- c. Untuk memperdalam dan menambahkan wawasan tentang pentingnya interaksi social dan sikap toleransi.

2. Kegunaan Praktis:

1. Rekomendasi dalam menumbuhkan sikap karakter toleransi bagi siswa non muslim dan muslim dalam kegiatan keagamaan.
2. Sebagai masukan bagi guru pendidikan maupun siswa dan pihak lain dalam dunia pendidikan agama mengenai pentingnya sikap karakter toleransi dengan kegiatan agama.